



PENGARUH LIKUIDITAS, EFEKTIVITAS, DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Dian Ayu Nur Afifah¹, & Guntur Kusuma Wardana²

^{1 & 2} Prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: 18540130@student.uin-malang.ac.id, guntur@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan menguji pengaruh Likuiditas, Efektivitas, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, dimana data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang terdapat pada laporan tahunan masing-masing bank umum syariah periode Desember 2016 sampai dengan Desember 2020 yang diaudit dan diterbitkan oleh empat belas BUS yang ada di Indonesia selama tahun 2016-2020 yang terdaftar di OJK. Instrumen data yang digunakan berasal dari laporan tahunan Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, sedangkan variabel *non performing financing* dan variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *non performing financing*, dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Uji koefisien determinasi diketahui nilai R^2 sebesar 0,66 atau senilai dengan 66%. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas bisa dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 66% sedangkan 34% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas, Current Ratio, Non Performing Financing, dan Pembiayaan Bagi Hasil.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and test the effect of Liquidity, Effectiveness, and Profit Sharing Financing on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia, either partially or simultaneously. This study uses a panel data regression analysis method, where the data is obtained from the annual financial statements contained in the annual reports of each Islamic commercial bank for the period December 2016 to December 2020 which were audited and published by fourteen BUS in Indonesia during 2016- 2020 registered with OJK. The data instrument used comes from the BUS annual report. The results of the study indicate that the current ratio variable has no effect on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia, while the non-performing financing variable and the profit-sharing financing variable affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. Simultaneous test results show that the variable current ratio, non-performing financing, and profit-sharing financing jointly affect the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. The coefficient of determination test is known to have R^2 value of 0.66 or equal to 66%. This means that profitability can be explained by the variables Current Ratio, Non Performing Financing, and Profit Sharing Financing of 66% while the other 34% is explained by other variables not mentioned in this study.

Keywords : Profitability, Current Ratio, Non Performing Financing, and Profit Sharing Financing.

PENDAHULUAN

Dalam ajaran agama Islam, terdapat petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan manusia. Petunjuk yang dimaksudkan berupa akidah, syariah, dan akhlak. Pada dasarnya didalam syariah inilah terdapat *muamalah*. *Muamalah* yang dimaksud adalah tuntunan yang mengatur atau yang menjadi pedoman dasar hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Contoh, dengan melakukan perdagangan atau transaksi dengan jujur, melakukan negosiasi, tolong-menolong sesama umat manusia tak terkecuali transaksi pinjam meminjam dan lain sebagainya (Ismail, 2014).

Masyarakat modern saat ini sangat membutuhkan bank sebagai sarana dalam melakukan transaksi keuangannya. Menurut mereka, bank adalah lembaga keuangan yang aman untuk melakukan aktivitas keuangan yang berupa penyimpanan dan penyaluran dana. Dengan konsep dasar bank syariah yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits, maka produk yang disediakan tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadits (Nurhayati & Wasilah, 2019).

Pada zaman sekarang ini masyarakat semakin mengerti, paham, dan teliti dalam menginvestasikan dana ataupun dalam upaya

pembiayaan usahanya, karena pada faktanya hasil dari sebuah usaha tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Dengan fakta demikian masyarakat memilih bank syariah dalam hal pendanaan, karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sebagai upah atas pendanaan atau pembiayaan, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini membantu nasabah, karena nasabah tidak merasa keberatan akan bunga setiap bulannya. Disisi lain perbankan syariah juga menyediakan fasilitas berbeda dan cenderung lengkap dalam fungsi sosialnya. Bank syariah hanya fokus melakukan akad-akad syariah saja dalam proses kegiatannya. Hal ini sangat berjalan lurus dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim. Indonesia merupakan negara muslim dengan potensi besar bagi industri perbankan syariah (Khasanah & Wicaksono, 2021). Indonesia dengan mayoritas masyarakat muslim terbesar di dunia menempati peringkat ke dua sebagai pasar terbesar untuk tingkat keuangan syariahnya (IFD, 2020). Dengan adanya hal tersebut, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar akan perkembangan keuangan dan perbankan syariah untuk kedepannya. Adapun indikator utama perbankan syariah tahun 2020 ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Utama Perbankan Syariah

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (Triliun Rp)	PYD (Triliun Rp)	DPK (Triliun Rp)
BUS	14	2.034	397,07	246,53	322,85
UUS	20	397	196,88	137,41	143,12
BPRS	163	627	14,95	10,68	9,82
Total	197	3.053	608,90	394,63	475,80

Sumber : Data Olahan (2020)

Adapun tabel 1 menjelaskan bahwa bank umum syariah menjadi penyumbang terbesar aset di sektor perbankan syariah di Indonesia. Adapun data yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa hingga Desember 2020, aset perbankan syariah Indonesia telah mencapai Rp. 397,07 triliun. Adapun pembiayaan yang

telah disalurkan perbankan syariah yaitu sebesar Rp. 246,53 triliun, dan dengan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp. 322,85 triliun. Dengan nilai sebesar itu dan lebih meningkat dibanding tahun 2019, maka diharapkan aset perbankan syariah akan terus mengalami peningkatan.

Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA) (Yunita, 2016). Kasmir (2012) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return* ataupun pendapatan) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on Asset* (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Suryani, 2012).

Penelitian ini dengan menggunakan variabel *Current Ratio*, *Non Performing Financing* dan Pembiayaan Bagi hasil. Menurut penjelasan Kasmir (2015) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Rasio ini menunjukkan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva yang dapat dijadikan uang pada waktu yang sama (Wati, 2016).

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Resiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Syakhrun et al., 2019).

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat (Riyadi & Yulianto, 2014). Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan *nisbah* bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) BUS menempati peringkat pertama dengan jumlah aset terbesar dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Sebagai lembaga keuangan yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik dari pihak *regulator* perbankan syariah. Salah satu standar untuk menilai kinerja keuangan suatu bank dengan melihat dari tingkat profitabilitas bank. Hal ini terkait bagaimana bank menjalankan usahanya secara efektif.

Efektif dapat diukur dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan *profit* bank tersebut tersebut. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efektif. Guna menilai kinerja baik buruknya bank, maka perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangannya, agar pihak ketiga dapat mengetahui, menilai, dan mengevaluasi kinerja bank untuk lebih siaga serta terhindar dari segala kemungkinan resiko yang mungkin terjadi. Masyarakat atau calon nasabah, bank sentral, dan investor bisa menganalisis untuk mengetahui posisi keuangan yang dimiliki bank melalui neraca

yang diterbitkan oleh bank pada setiap periodenya.

Penelitian Notoatmojo (2018), Afriyanti (2011) dan Muhlis (2021), menjelaskan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas yaitu ROA. Adapun penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Supardi et al, (2018) yang menyimpulkan bahwasannya CR tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Menurut Yusuf (2017), Rachman & Rochmanika (2012), dan Yunita (2016) menerangkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun pada penelitian Haq (2015) besar kecilnya pembiayaan bermasalah yang terjadi di bank syariah tidak akan mempengaruhi kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan laba, maka senantiasa NPF tidak adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₂ : *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian oleh Rachman & Rochmanika (2012) dan Riyadi dan Yulianto (2014) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Adapun berdasarkan pada penelitian lain oleh Haq (2015) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₃ : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Menurut penelitian Riyadi & Yulianto (2014) menjelaskan bahwa *non performing financing* dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian lainnya oleh Syaepullah (2021) menyatakan bahwa *current ratio* dan *non performing financing* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₄ : CR, NPF, dan Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Secara regulasi perundang-undangan, keberadaan bank syariah semakin diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang secara khusus berfokus menegaskan seputar dunia perbankan syariah. Penetapan undang-undang ini memungkinkan diterapkannya kebijakan moneter berdasarkan prinsip dan hukum syariah. Adanya perubahan undang-undang, selain menyangkut tentang perluasan jumlah kantor dan operasi bank syariah, juga perubahan pada pemahaman dan kesadaran masyarakat. Perkembangan ini menyebabkan semakin banyak perbankan syariah yang bermunculan di Indonesia dan juga meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memilih bank syariah.

Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Ismail, 2014). Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah (Widjaja, 2012). Jadi, disimpulkan bahwa bank syariah yaitu sebuah lembaga keuangan dimana dalam kegiatan usahanya berpegang teguh pada syariah Islam dan menghindari

segala transaksi yang dilarang atau menyalahi prinsip Islam.

Bank syariah merupakan bank yang dalam kegiatan usahanya meninggalkan sistem bunga, tetapi menggunakan prinsip dasar yang sesuai dengan syariah Islam. Telah diketahui bahwasannya sistem bunga mengandung *riba*. Dalam Islam dijelaskan dengan gamblang bahwa *riba* adalah haram. Telah disebutkan dalam ayat tentang *riba* yang diterapkan pada zaman *jahiliyah* disebutkan dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ۝

Artinya : “Dan sesuatu *riba* (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka *riba* itu tidak menambah disisi Allah. Dan apa yang yang kamu berikan berupa zakat yang dimaksudkan untuk mencapai keridaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (Q.S. Ar Rum ayat 39)

Adapun ayat di atas menjelaskan bahwa *riba* berarti memberikan sesuatu untuk memperoleh pengembalian yang lebih. Praktek *Riba* diterapkan pada zaman *jahiliyah*, dan pada ayat ini ditegaskan bahwa *riba* tidak memperoleh berkah dari Allah SWT. Adanya perbankan syariah diharapkan dapat membantu usaha-usaha masyarakat tanpa merasa terbebani, hal ini dilakukan dengan menggunakan pembiayaan di perbankan syariah dengan berbagai akad yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah dan bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak.

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk mendapatkan atau menghasilkan laba (Suryani, 2012). Kemampuan yang dimaksud ini, yaitu kemampuan bank menghasilkan laba dalam suatu periode. Bank Indonesia menetapkan

bahwa yang menjadi salah satu tolak ukur profitabilitas suatu bank adalah *Return on Asset* (ROA) (Almunawwaroh & Marlina, 2018). ROA adalah rasio yang mengukur keuntungan bersih terhadap jumlah aktivas secara menyeluruh (Azmy, 2018).

ROA digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa besar presentase tingkat pengembalian yang dimiliki. Apabila ROA tinggi menunjukkan bahwa adanya efisiensi oleh pihak manajemen dalam suatu periode. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki (Ummah & Suprpto, 2020). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik penggunaan aktiva dalam efisiensi guna memperoleh keuntungan bersih. Hal ini dapat mengundang daya tarik yang menjadikan perusahaan semakin diminati oleh para masyarakat, calon nasabah, dana pihak ketiga, dan investor, karena presentase yang diperoleh atas pengembalian investasi semakin besar.

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo dan ditagih secara menyeluruh. Rasio CR disebut juga sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan suatu bank. Menurut Supardi et al, (2018), CR adalah kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan utang jatuh tempo. Di mana bank dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi presentase CR, maka semakin tinggi pula kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Presentase *current ratio* yang terlalu besar, menunjukkan bahwa banyak aktiva yang menganggur. Profitabilitas bank menjadi buruk, karena aktiva lancar ini dapat menghasilkan laba yang lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetapnya.

Non Performing Financing (NPF)

NPF digunakan untuk mengukur dan mengetahui resiko yang timbul akibat kredit macet atau ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman serta imbalannya (Wahyuni, 2015). NPF adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan bank dalam menangani pembiayaan bermasalah dengan aktiva yang dimiliki bank (Rachman & Rochmanika, 2012). NPF dinilai dari perbandingan antara kredit macet terhadap total kredit. Tingginya presentase NPF berakibat pada rendahnya keuntungan bank karena dana yang tertagih tidak dapat terbayarkan, sehingga bank kesulitan untuk melakukan pembiayaan produktif lainnya (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Permasalahan bank yang membesar dapat berpengaruh pada kemungkinan terjadinya penurunan penghasilan dari bank itu sendiri. Menurut Mahmudah dan Harjanti (2016), NPF adalah resiko yang terjadi karena ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan dana pinjaman beserta imbalannya dari bank syariah sesuai dengan tempo waktu yang telah ditentukan.

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan total pembiayaan yang disalurkan bank, yaitu dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Menurut Ismail (2014), *mudharabah* adalah akad pembiayaan yang terjadi antara bank syariah yang berperan sebagai *shahibul maal* dengan nasabah sebagai *mudharib* dalam menjalankan usaha, dengan posisi bank syariah menyediakan 100% modal dan nasabah yang menjalankan usahanya. Akad *mudharabah* merupakan akad kepercayaan (Nurhayati & Wasilah, 2019). Kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana dalam menyepakati akad dan janjinya.

Musyarakah menurut Ismail (2014), merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam usahanya, dimana pada masing-masing pihak menyetorkan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan imbalan bagi hasilnya sesuai proporsi modal yang disetorkan atau sesuai dengan

kesepakatan. *Musyarakah* adalah akad kerjasama diantara pemilik modal yang mencampurkan modalnya untuk keuntungan bersama. Adapun dalam usahanya setiap pemilik dana harus ikut andil atau berkontribusi dalam kegiatan usahanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ada 14 bank syariah yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan kriteria, maka sampel dalam penelitian ini terdapat sebelas bank umum syariah yang ada di Indonesia yaitu PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, dan PT. BCA Syariah.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji seberapa valid data yang digunakan dalam penelitian. Data valid yang dimaksudkan yaitu tidak bias dan konsisten dalam penafsiran regresinya serta bersifat efisien. Dalam pengujian uji asumsi klasik dapat menggunakan beberapa uji seperti, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

Pemilihan Model Data Panel

Untuk mengetahui nilai dari model regresi linier maka perlu adanya pengestimasi data panel menggunakan tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Penentuan Model Estimasi

Adapun dalam menentukan model terbaik terdapat dua teknik yang digunakan. Teknik regresi data panel digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan ketika mengestimasi regresi data panel.

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan dalam membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* t (Ajija, 2011). H_0 akan ditolak jika p -value lebih kecil dari nilai α . Hal sebaliknya, H_0 diterima jika p -value lebih besar dari α . Nilai α disini yaitu sebesar 5%.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisa data yang bersifat *multivariate*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Uji regresi memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh

variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Uji T-Test (Parsial)

Menurut Azhar dan Nasim (2016) pengujian secara parsial dimaksudkan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap ROA. Dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, jika t -hitung $<$ t -tabel, maka, H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji F-Test (Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Azhar & Nasim, 2016). Jika f hitung $<$ f tabel, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Anam dan Khairunnisah (2019) koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ($X_{1,2,3}$), atau sejauh mana kontribusi variabel independen ($X_{1,2,3}$) mempengaruhi variabel dependen (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Jarque-Bera	Prob.
Normality Test	3,451700	0,178022

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan pada tabel 2 hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,451700 dan nilai probabilitas sebesar 0,178022. Nilai probabilitasnya $>$

0,05, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal dan bisa juga dikatakan bahwa residual *Current Ratio*(CR), *Non Performing Financing* (NPF), dan

Pembiayaan Bagi Hasil ke *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai distribusi normal dengan probabilitas senilai 0,178022 (17,8022%).

Uji Multi kolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multi kolinearitas

	CR	NPF	Pembiayaan Bagi Hasil
CR	1,000000	-0,209857	0,183418
NPF	-0,209857	1,000000	0,392453
Pembiayaan Bagi Hasil	0,183418	0,392453	1,000000

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *correlation* dari CR, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil adalah < 0,80. Maka hal ini

menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Durbin-Watson Stat	
Nilai	2,31185

Sumber : Data Olahan (2022)

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji

Durbin-watson (*DW test*) dengan kriteria $du < dw < 4 - du$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

N	k=2		K=3		K=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
54	1,4851	1,6383	1,4464	1,6800	1,4069	1,7234
55	1,4903	1,6406	1,4523	1,6815	1,4136	1,7240
56	1,4954	1,6430	1,4581	1,6830	1,4201	1,7246

Sumber : Data Olahan (2022)

Maka diperoleh data sebagai berikut :

Uji Heteroskedastisitas

DW = 2,31185

dU = 1,6815

dL = 1,4523

4 - dU = 4 - 1,6815 = 2,3185

4 - dL = 4 - 1,4523 = 2,5477

Berdasarkan pada tabel 5 serta data-datadiatas maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson 2,31185 berada diantara nilai dU 1,6815 dan 4 - dU 2,3185. Maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari autokolerasi.

Dalam menghindari masalah heteroskedastisitas, interpretasi pengujian regresi data panel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *cross section weight* pada ketiga model regresi yang digunakan (Mufraini et al, 2021).

Pemilihan Model Data Panel

Pada analisis regresi data panel menggunakan tiga model analisis *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pada masing-masing model akan terpilih berdasarkan asumsi yang digunakan peneliti dan memenuhi syarat-syarat pengolahan data

sehingga dapat dipertanggungjawabkan analisis statistiknya.

Setelah mendapatkan hasil uji CEM, FEM, dan REM, maka dilanjutkan dengan

uji Chow dan uji Hausman untuk memilih metode estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Model Estimasi Pendekatan Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3,037581	(10,41)	0,0057

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang didapatkan pada uji Chow adalah 0,0057. Hal ini menjelaskan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih untuk penelitian

dengan nilai probabilitas $0,057 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih. Dengan diketahuinya hasil dari uji Chow, maka dilanjutkan ke uji Hausman.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	12,706395	3	0,0053

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 7 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,0053. Hal ini menjelaskan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih untuk penelitian ini

dengan nilai probabilitas $0,0053 < 0,05$. Maka Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,274690	0,967714	4,417309	0,0001
CR	0,213200	0,294511	0,723913	0,4732
NPF	-0,800009	0,203633	-3,928677	0,0003
PBH	-0,055133	0,017579	-3,136235	0,0032

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan pada tabel 8 maka hasil dari regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{ROA} = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 NPF + \beta_3 PBH + \epsilon$$

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 4,274690 + \beta_1 0,213200 + \beta_2 -0,800009 + \beta_3 -0,055133 + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari analisis regresi data panel di atas adalah sebagai berikut :

1. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,0003.

2. Pembiayaan Bagi Hasil (PBH)

PBH menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan PBH sebesar 1 satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,0032.

Interpretasi di penelitian ini hanya dijelaskan untuk dua variabel. Hal ini

dikarenakan hanya ada dua variabel independen yang memiliki hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diprosikan dengan ROA.

Uji T-Test (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,274690	0,967714	4,417309	0,0001
CR	0,213200	0,294511	0,723913	0,4732
NPF	-0,800009	0,203633	-3,928677	0,0003
PBH	-0,055133	0,017579	-3,136235	0,0032

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel 9 diatas maka interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Variabel CR memiliki nilai koefisien sebesar 0,21 dan nilai probabilitas sebesar 0,47. Nilai tersebut menunjukkan probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti dan ditolak.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Variabel NPF memiliki nilai koefisien -0.80 dan nilai probabilitas sebesar 0,0003. Nilai tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan

H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

3. Pembiayaan Bagi Hasil

Variabel pembiayaan bagi hasil memiliki nilai koefisien -0.05 dan nilai probabilitas sebesar 0,0032. Nilai tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan diterima.

Uji F-Fest (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

R-squared	0,669748
Adjusted R-squared	0,565034
S.E. of regression	1,415462
F-statistic	6,395969
Prob(F-statistic)	0,000002

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000002 dan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Non Performing*

Financing, dan Pembiayaan Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,669748
Adjusted R-squared	0,565034
S.E. of regression	1,415462
F-statistic	6,395969
Prob(F-statistic)	0,000002

Sumber : Data Olahan (2022)

Berdasarkan pada tabel 11 hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,66 atau senilai dengan 66%. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas bisa dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Pembiayaan Bagi Hasil sebesar 66% sedangkan 34% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,21 dan nilai probabilitas sebesar 0,47 menunjukkan bahwa probabilitas $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan pada hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dapat diartikan bahwa apabila terjadi penurunan atau kenaikan hutang jangka pendek tidak dapat menentukan besarnya profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah di Indoensia. Tidak adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh kesulitan dalam membandingkan setiap kelompok dari aktiva lancar serta generalisasi untuk liabilitas lancar. Selain itu, kurangnya informasi atau kecenderungan sulitnya informasi terkini yang diperoleh. Hal ini sesuai ketika aktiva lancar dan liabilitas lancar ini pergerakannya cepat dan berjangka waktu pendek.

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Supardi et al, (2018) yang menyimpulkan bahwasanya *Current Ratio* tidak adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian

dari Notoatmojo (2018) dan Muhlis (2021), menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas yaitu ROA.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas

Variabel NPF nilai koefisiensi -0.80 dan nilai probabilitas sebesar 0,0003. Nilai tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pada hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Non Performing Financing* sebesar 1 satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,0003.

Dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan *Non Performing Financing* dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah. Adanya pengaruh signifikan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pada pembiayaan. Pembiayaan bermasalah bisa disebabkan oleh gagal bayarnya nasabah atau bahkan kesalahan bank dalam penentuan akad. Selain itu, kurangnya koordinasi antara pihak bank dan nasabah yang bermasalah dalam pembiayaan akan mempersulit bank untuk mencari cara penyelesaian. Hal ini ketika permasalahan tidak diidentifikasi dengan benar maka akan mempersulit penyelesaian dari masalah pembiayaan itu sendiri.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) dan Syakhrun

et al, (2019), dan yang menyimpulkan bahwasannya *Non Performing Financing* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Haq (2015) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas

Variabel pembiayaan bagi hasil memiliki nilai koefisiensi -0.05 dan nilai probabilitas sebesar 0,0032. Nilai tersebut menunjukkan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pada hasil uji parsial menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan PBH sebesar 1 satuan akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,0032.

Dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan Pembiayaan Bagi Hasil dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah. Adapun pengaruh signifikan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Pembiayaan Bagi Hasil kepada nasabah, maka ROA yang dihasilkan akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena nasabah penerima Pembiayaan Bagi Hasil dari bank belum tentu mampu mengembalikan dananya dari bank pada tahun yang sama, dan ada hal lainnya yaitu belum tentu semua nasabah penerima Pembiayaan Bagi Hasil patuh akan regulasi mengenai pengembalian dana.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Riyadi & Yulianto (2014) yang menyimpulkan bahwasannya Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Haq (2015) menjelaskan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh CR, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 12, maka dapat diketahui hasil dari uji simultan dari variabel *Current Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas, menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* adalah 0,000002 dan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Pembiayaan Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan kata lain apabila terjadi peningkatan pada *Current Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Pembiayaan Bagi Hasil akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maksudnya adalah ketika terjadi penurunan atau kenaikan hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh *retun on asset*. Secara parsial variabel *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan ketika terjadi kenaikan atau penurunan nilai *non performing financing* akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *retun on asset*. Begitu pula dengan variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan jika ada kenaikan atau penurunan pembiayaan bagi hasil maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *retun on asset*. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *current ratio*, *non performing financing*, dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, Meilinda. 2011. Analisa Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Sales, dan Size Terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan

- Manufaktur di BEI PERIODE 2006-2009). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ajija, Shochrul Rohma. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat. Jakarta.
- Almunawwaroh, Medina., & Marliana, Rina. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), p. 1–17.
- Anam, Moh Khoirul., & Khairunnisah, Ikhsanti Fitri. 2019. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir : Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), p. 99–118.
- Azhar, Ian., & Nasim, Arim. 2016. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), p. 61-76.
- Azmy, Ahmad. 2018. Analisis npengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), p. 119–137.
- Haq, Rr. Nadia Arini. 2015. Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*, 1(1), p. 107-124.
- IFD. 2020. Islamic Finance Development Report 2020: Progressing Through Development. *Islamic Finance Development Report*, p. 1–54.
- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah* (3rd ed.). Prenadamedia Group. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenadamedia Group. Jakarta.
- Khasanah, Umrotul., & Wicaksono, Ahmad Tibrizi Soni. 2021. Intermediary Performance Of Islamic Banks In The Disruption Era: Does It Contribute To Economic Growth?. *Banks and Bank Systems*, 16(1), p. 103–115.
- Mahmudah, Nurul., & Harjanti, Ririh Sri. 2016. Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Ratio, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *SENIT (Seminar Nasional IPTEK Terapa)*, p. 134-143.
- Mufraini, M. Arief., Murodi., Wicaksono, Ahmad Tibrizi Soni., Fauziah., & Mubarak, Faizul. 2021. The Efficiency of Human Resources Management During the Disruption and Pandemic Era : An Empirical Study of Indonesian Islamic Banks. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 437–446.
- Muhlis. 2021. Metode Rasio Sebagai Tool ' S Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri. *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), p. 1–18.
- Notoatmojo, Muhammad Iqbal. 2018. Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), p. 19-41.
- Nurhayati, Sri., & Wasilah. 2019. *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (E. S. Suharsi (ed.); 5th ed.). Salemba Empat. Jakarta
- Rachman, Aula Fuad., & Rochmanika, Ridha. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Iqtishoduna : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1).
- Riyadi, Slamet., & Yulianto, Agung. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non

- Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), p. 466–474.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi, Herman., Suratno, H., & Suyanto. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), p. 16–27.
- Suryani, S. 2012. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankansyariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), p. 153–170.
- Syaepullah, Rizki. 2021. The Influence of Financial Ratio and Corporate Governance on Financial Distress in Indonesian Islamic Banking Period 2013 – 2019. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2), p. 179-192.
- Syakhrun, Muhammad., Anwar., & Amin, Asbi. 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), p. 1–10.
- Ummah, Fathiya Khaira., & Suprpto, Edy. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), p. 1–24.
- Wahyuni, Sri. 2015. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wati, Endang Ambar. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015. *Skripsi*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- Widjaja, W. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yunita, Rima. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), p. 143-160.
- Yusuf, Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), p. 141–151.